

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG (*Zea Mays* L.)

ANALYSIS OF CORN FARMING INCOME (*Zea Mays* L.)

Nabil Sadik¹, Yuni Rustiawati^{1*}, Trianto Enteding¹

¹(Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Tompotika Luwuk Banggai)

Coauthor: yunirustiawati85@gmail.com

ABSTRACT

The source of income for most of the residents of Kamumu Village is in the agricultural sector, agricultural commodities in Kamumu Village are bananas but to improve the community's economy and support the increase in commodities by making corn an agricultural commodity, production must be further increased because of the large area of the village. large compared to other rural areas. The area of land planted will affect the number of plants that can be planted, which in turn can affect the amount of corn production. The wider the area planted with corn, the more production. This study aimed to determine the income level of corn farmers and the feasibility of corn farming in Kamumu Village. This study took place in Kamumu Village, North Luwuk District, Banggai Regency. This research was conducted from August to September 2020. The number of samples in this study amounted to 25 corn farmers who have become respondents. The results of the study obtained that the average acceptance of respondents from the results of multiplying corn production for one harvest season was 2,430 Kg/MT with a corn sales price of Rp. 3.200/Kg which is Rp. 7,774,720/MT, the average amount of costs incurred by corn farmers during one planting season is Rp. 4,240,497/MT which is obtained from the sum of the total fixed costs of Rp. 102,068/MT with Variable Costs of Rp. 4.138.429/MT, so that the average income of respondents from the difference between income and costs incurred by farmers during the growing season is Rp. 3,534,223/MT, with a feasibility value obtained (R/C Ratio) of 1.83, meaning that corn farming in Kamumu Village, North Luwuk District is profitable and feasible because it has exceeded the eligibility criteria, which is greater than 1.

Keywords: *Corn farming income and eligibility*

ABSTRAK

Sumber penghasilan sebagian besar penduduk Desa Kamumu yaitu pada sektor pertanian, komoditas pertanian yang ada di Desa Kamumu adalah pisang tetapi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan mendukung peningkatan komoditas dengan menjadikan tanaman jagung sebagai komoditas pertanian yang harus lebih ditingkatkan produksinya karena melihat dari luas wilayah Desa yang begitu besar dibandingkan wilayah Desa lain. Luas lahan yang ditanami, akan mempengaruhi banyaknya tanaman yang dapat ditanam, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya produksi jagung. Semakin luas lahan yang ditanami jagung, maka semakin banyak produksi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pendapatan petani jagung dan kelayakan pada usahatani jagung di Desa Kamumu, Penelitian ini bertempat di Desa Kamumu Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan agustus sampai dengan bulan september 2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 petani jagung yang telah menjadi responden. Hasil penelitian diperoleh penerimaan rata-rata responden dari hasil perkalian produksi Jagung untuk satu kali musim panen sebanyak 2.430 Kg/MT dengan harga penjualan jagung sebesar Rp. 3.200/Kg yaitu Rp. 7.774.720/MT, rata-rata Besarnya biaya yang dikeluarkan petani jagung selama satu kali musim tanam yaitu Rp. 4.240.497/MT yang diperoleh dari penjumlahan antara total biaya tetap Rp 102.068/MT dengan Biaya Variabel Rp. 4.138.429/MT, sehingga diperoleh rata-rata pendapatan responden dari hasil selisih antara Penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan petani selama musim tanam yaitu sebesar Rp. 3.534.223/MT, dengan nilai kelayakan diperoleh (R/C Ratio) sebesar 1,83 artinya usahatani jagung di Desa Kamumu Kecamatan Luwuk Utara menguntungkan serta layak untuk diusahakan karena telah melebihi kriteria kelayakan yaitu lebih besar dari 1.

Kata kunci: *Pendapatan dan kelayakan usahatani jagung*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jagung merupakan salah satu komoditas utama tanaman pangan, yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Nasional Khususnya Provinsi Sulawesi Tengah. Komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk pangan (food), pakan (feed), bahan bakar (fuel) dan bahan baku industry. Jagung merupakan komponen utama (60%) bahan pakan, dengan pesatnya perkembangan industri peternakan, diperkirakan lebih dari 57% kebutuhan jagung dalam negeri digunakan untuk pakan, sedangkan untuk konsumsi pangan hanya sekitar 30%, dan selebihnya untuk kebutuhan industri lainnya (Dirjen Tanaman Pangan, 2010 ; Panikkai *et al*, 2018:28). Peranan komoditi jagung terhadap perekonomian nasional khususnya Provinsi Sulawesi tengah yang menempatkan jagung sebagai kontributor terbesar setelah padi dalam subsektor tanaman pangan. Tanaman Jagung di Sulawesi Tengah pada tahun 2019 memiliki jumlah produksi 610,763 ton dengan luas lahan 132,374 ha. Kabupaten Banggai mencapai produksi tertinggi yang mencapai 144.942 ton dengan luasan 32.785 ha (Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2019).

Surbakti (2018:1) Jagung merupakan komoditi tanaman pangan kedua terpenting setelah padi, berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung menduduki urutan ke-3 setelah padi. Penggunaan jagung sebagai bahan pangan dan pakan terus mengalami peningkatan, jagung merupakan salah satu komoditas utama tanaman pangan, yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Kabupaten Banggai.

Desa Kamumu merupakan salah satu dari 11 desa yang ada di Kecamatan Luwuk Utara yang Sumber penghasilan pada sektor pertanian, Desa kamumu merupakan daerah yang berpotensi dalam pengembangan usahatani tanaman jagung karena didukung dengan luas panen yang masih begitu luas. pada tahun 2019 jumlah produksi tanaman jagung di Desa Kamumu berjumlah 138 ton dengan luas panen 64 ha dan produktivitas 2,15 ton/ha.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usahatani jagung serta mengetahui tingkat kelayakan usahatani jagung di Desa Kamumu, Kecamatan Luwuk Utara, Kabupaten Banggai.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Berapa besar pendapatan serta tingkat kelayakan usahatani jagung (*Zea mays* L.) di Desa Kamumu Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai?

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai bulan September 2020. Tempat penelitian yaitu di Desa Kamumu, Kecamatan Luwuk Utara, Kabupaten Banggai. (Juprin, 2061:347) Penentuan lokasi penelitian ini telah dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu daerah yang berpotensi dalam pengembangan usahatani jagung.

Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiono, 2008; Ramadani, 2019:4), “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Dalam penelitian ini populasi adalah keseluruhan petani jagung di Desa Kamumu yaitu 125 petani,

Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 petani yang akan menjadi responden. Menurut (Arikunto, 2008:116 ; Efendi, 2019:32) “penentuan pengambilan sampel sebagai berikut, apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari, kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana. Dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

Prosedur Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari wawancara langsung dan wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) dengan pihak konsultan dan anggota kelompok tani sundean (Mandasari, 2014:37). Sedangkan data Sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi pemerintah yang berhubungan dengan penelitian ini, misalnya Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura, publikasi, dan pustaka lainya yang berhubungan dengan penelitian ini (Suyanto *et al*, 2014:255).

Analisis Data

Dalam penelitian usahatani jagung menggunakan dua analisis, yaitu analisis pendapatan dan analisis kelayakan usahatani.

Analisis pendapatan usahatani jagung, dilakukan analisa usahatani menggunakan rumus pendapatan usahatani (Suratiyah, 2008; Mustafa 2018:60). Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana: Pd = Pendapatan Usaha Tani
TR = Total Penerimaan
TC = Total Biaya.

Menurut (Soekartawi, 2002; Lagebada *et al*, 2017:511) Analisis Revenue Cost Ratio (R/C) merupakan analisis yang melihat perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran, dengan tujuan yaitu untuk mengetahui apakah usahatani yang dilakukan layak atau tidak. *Analisis Revenue Cost Ratio* (R/C), merupakan analisis yang melihat perbandingan antara penerimaan dan biaya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = Perbandingan antara penerimaan dan biaya
TR = Total penerimaan
TC = Total biaya

Dengan kriteria : R/C > 1 = usaha layak untuk diusahakan.
R/C < 1 = Usaha tidak layak untuk diusahakan.
R/C = 1 = Usaha impas atau tidak layak untuk diusahakan.

Konsep Oprasional

Siburian (2020) konsep operasional yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan total jagung dikurangi dengan biaya total jagung (Rp).
2. Penerimaan adalah jumlah uang (Rp) yang diterima oleh petani, dapat dihitung dari perkalian antara jumlah produksi jagung dengan harga.
3. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan rupiah (Rp) yang digunakan untuk menghasilkan suatu produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.
4. Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dipakai dalam proses produksi yakni pajak, penyusuta dan semua sewah tanah yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
5. Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah dan habis dipakai dalam proses produksi, yakni biaya tenaga kerja, bibit, dan pupuk.
6. Usahatani adalah pengalokasian sumberdaya yang ada secara efektif dan efesien dengan tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.
7. Produksi adalah besarnya jumlah hasil yang diperoleh petani jagung (Ton)
8. Harga adalah nilai jual jagung perkilogram yang telah disepakati (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

Menurut (Yunus *et al.*, 2018:34) mengemukakan bahwa: salah satu syarat mutlak keberhasilan pembangunan pertanian adalah adanya teknologi usahatani yang senantiasa berubah. Oleh sebab itu penggunaan teknologi dalam usahatani sangat dibutuhkan oleh petani dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas, meningkatkan efisiensi usaha, menaikkan nilai tambah produk yang dihasilkan serta meningkatkan pendapatan petani. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi langsung di lapangan diketahui bahwa karakteristik petani yang dijadikan sebagai responden dalam mengusahakan tanaman jagung (*Zea mays L.*) dapat dilihat dari: tingkat umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani.

Umur Petani Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam menjalankan usahanya. Umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir. Petani yang lebih muda biasanya cenderung lebih agresif dan lebih dinamis dalam berusahatani jika dibandingkan dengan petani yang lebih tua (Mardani *et al.*, 2017:207). Untuk lebih jelasnya data klasifikasi tingkat umur petani jagung di Desa Kamumu Kecamatan Luwuk Utara dapat dilihat pada tabel :

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Umur Responden Usahatani Jagung Di Desa Kamumu Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai, 2020

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	35 – 45	12	48
2	46 – 56	6	24
3	> 60	7	28
	Jumlah	25	100

Sumber Data Primer Setelah Di Olah, 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa umur petani responden Jagung yang diteliti masih produktif 35-45 tahun dengan jumlah 12 orang dan 7 orang yang tidak produktif.

Tingkat Pendidikan Petani Jagung

Menurut (Mosher, 1983; Yunus *et al.*, 2018): Tingkat pendidikan dapat mengubah pola pikir, semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan lebih baik cara berfikirnya, sehingga memungkinkan bertindak lebih rasional dalam mengelola usahatannya terutama usahatani jagung.

Karmila (2014) dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar peluang untuk merubah sikap dan perilaku serta cara pandang yang bermuara pada tindakan yang lebih rasional. Petani yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan bertindak lebih bijaksana dan akan memudahkannya dalam mengakses informasi dan akan mengimplementasikan petunjuk dengan tata cara mengelola dan mengembangkan usahatannya dibandingkan dengan petani yang berpendidikan lebih rendah. Adapun klasifikasi tingkat pendidikan yang telah dilalui petani jagung yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel:

Tabel 2. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden Usahatani Jagung Di Desa Kamumu Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai, 2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	18	75
2	SMP	1	4
3	SMA	6	24
4	SARJANA	0	0
	Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 2 tingkat pendidikan dari 25 responden usahatani jagung yang berdomisili di Desa Kamumu yang tingkat pendidikan SD sebesar 18 jiwa, tingkat SMP 1 jiwa, tingkat pendidikan SMA 6 jiwa, tingkat pendidikan sarjana 0 jiwa.

Pengalaman Berusahatani

Menurut (Karmila. 2014): “Pengalaman berusahatani menyatakan jangka waktu seseorang petani melakukan kegiatan berusahatani. Tingkat pengalaman berusahatani juga merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan produktifitas usahatani”. (Mardani, 2017:208) tingkat pengalaman berusahatani juga berpengaruh terhadap tingkat kemampuan dalam berusahatani. Pengalaman berusahatani juga dapat menambah keterampilan petani dan meningkatkan system berusahatani yang lebih baik. Adapun pengalaman berusahatani dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Klasifikasi Tingkat Pengalaman Responden Uasahatani Jagung Di Desa Kamumu Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai, 2020

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	1-15	3	12
2	16-30	11	44
3	> 30	11	44
	Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer Setelah Di Olah, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang responden mempunyai pengalaman 1-15 tahun kemudian sebanyak 11 orang yang mempunyai pengalaman 16-30 tahun dan sebanyak 11 orang yang mempunyai pengalaman > 30. Hal ini menunjukkan bahwa petani sudah sangat berpengalaman dalam mengelolah usahatani Jagung.

Biaya Produksi

Menurut (Suratiyah, 2006; Laguna, 2019: 206) menyatakan bahwa: Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membaya menjadi produk. Biaya produksi merupakan kompensasi yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi atau biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi atau biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. (Soekartawi, 2005; Laguna: 206) bahwa biaya memiliki peranan yang amat penting dan pengambilan keputusan usahatani. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sesuatu ditentukan oleh besarnya harga pokok.

Penerimaan, Pendapatan Dan Kelayakan Petani Responden Jagung

Menurut (Mardani *et al*, 2017:211) memaparkan bahwa: Penerimaan merupakan keseluruhan uang yang diterima petani dari hasil penjualan hasil produk yang di ukur dengan rupiah. Analisis rasio penerimaan atas biaya (R/C ratio) merupakan salah satu cara untuk mengetahui perbandingan antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan. Rasio total penerimaan atas total biaya mencerminkan seberapa besar pendapatan yang diperoleh setiap satu satuan biaya yang dikeluarkan.

(Yunus *et al*, 2018: 36) menyatakan: Pendapatan usahatani jagung pada lahan kering adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh dari usahatani jagung dengan semua biaya yang digunakan untuk usahatani dalam jangka waktu tertentu.

Dari hasil pengamatan hasil panen Jagung diperoleh data penerimaan dari 25 responden jumlah produksi Jagung untuk satu kali musim panen 60.740 Kg dengan jumlah produksi rata-rata sebanyak 2.430 Kg/MT dengan harga penjualan jagung sebesar Rp. 3.200/Kg maka diperoleh penerimaan sebesar Rp. 194.368.000 dengan rata-rata penerimaan tiap responden adalah Rp. 7.774.720/MT. Besarnya tingkat Pendapatan dan tingkat kelayakan keuntungan usahatani jagung di Desa Kamumu dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan dan kelayakan Usahatani Jagung Di Desa Kamumu Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai Tahun 2020.

No	Uraian	Rata-rata (Rp)
1	Produksi (Q)	2.430
2	Harga (P)	3.200
3	Penerimaan (TR)	7.774.720
4	Biaya – Biaya	
	a. Biaya Tetap (TFC)	102.068
	1. Pajak	6.030
	2. Penyusutan	96.038
	b. Biaya Variabel (TVC)	4.138.429
	1. benih	995.800
	2. Tenaga Kerja	2.622.000
	3. Pemasaran	520.629
5	Total Biaya (TC) (a + b)	4.240.497
6	Pendapatan (pd = TR – TC)	3.534.223
7	R/C Ratio (TR/TC)	1.83

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2020

Tabel 4 terlihat rata-rata besarnya Pendapatan yang diperoleh Petani Jagung di Desa Kamumu sekali musim tanam yaitu Rp. 3.534.223/MT yang diperoleh dari hasil pengurangan antara Total Penerimaan (TR = Rp. 7.774.720/MT) dengan besarnya Total Biaya (TC = Rp 4.240.497/MT). besarnya nilai kelayakan diperoleh R/C Ratio sebesar 1,83 artinya usahatani jagung di Desa Kamumu Kecamatan Luwuk Utara layak untuk diusahakan karena telah memenuhi kriteria kelayakan usahatani yaitu lebih dari angka 1.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan petani responden pada usahatani jagung di Desa Kamumu Kecamatan Luwuk Utara tahun 2020 yaitu Rp. 3.534.223/MT dengan besarnya tingkat kelayakan nilai diperoleh R/C Ratio sebesar 1,83 artinya usahatani jagung di Desa Kamumu Kecamatan Luwuk Utara layak untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- (BPS) Badan Pusat Statistik. 2019. Provinsi Sulawesi tengah Dalam Angka.
- Efendi R. 2019. Pengaruh Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Karyawan Badan Otoritas Kampus (BOK) Panca Budi Medan, Sumatra Utara [skripsi]. Medan (ID): Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- Juprin F. 2016. Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani semangka di desa maranatha kecamatan sigi biromaru kabupaten sigi. *E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 4(3): 343-349.
- Karmila. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh, Di Desa Lokotoy Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Kepulauan [skripsi]. Banggai (ID): Universitas Tompotika Luwuk.
- Lagebada DR, Effendy E & Sulaeman S. 2017. Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 5(4): 509-517.
- Laguna M. 2019. Pendapatan Padi Sawah Dengan Teknologi Tabela Dan Tapin Di Kelurahan Unaaha Kecamatan Unaha Kabupaten Konawe. *Jurnal Akrab Juara*, 4(4): 203-216.
- Mardani M, Nur T M, & Satriawan H. 2017. Analisis usaha tani tanaman pangan jagung di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. *Jurnal Sains Pertanian*, 1(3), 210-883.

- Mustafa I & D Malvin T. 2018. Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung Pipilan di Kecamatan Payakumbuh. *Jurnal Penelitian Pertanian Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh*, 17(2): 1412-1948. <https://doi.org/10.32530/lambung.v17i2.35>
- Mandasari S. 2014. Hubungan peran kelompok tani dengan produktivitas usaha tani benih padi: studi kasus Kelompok Tani Surya Bangkit di Desa Mandalawangi Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang [skripsi]. Jakarta (ID): Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/27896>
- Panikkai S, Nurmalina R, Mulatsih S & Saliem HP. 2018. Model Ketersediaan Jagung Nasional Mendukung Swasembada Pangan. *Buletin Penelitian Tanaman Serealia*, 2(2): 28-37.
- Phahlevi R. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(04). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/index>
- Ramadani S & Aziz N. 2019, March 11. Pengaruh Atribut Produk Terhadap Minat Beli Sepeda Motor Honda Diler Amanah Lumbuk Alung. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xka29>
- Siburian J. 2020. Analisis Pendapatan, Tingkat Efisiensi Usatani Kopi Arabika dan jagung serta Kontribusinya Terhadap Total Pendapatan Usahatani (Studi Kasus: Desa Lumban barat, Kecamatan Paranginan, Kabupaten Humbang Hasundutan) [skripsi]. Sumatra Utara (ID): Universitas HKBP Nomennsen.
- Suyanto E, Santoso H & Adawiyah R. 2014. Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Pisang Ambon (*Musa paradisiaca*) di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 2(3): 253-261. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v2i3.253-261>
- Surbakti M. 2018. Pengaruh Program Penyuluhan Terhadap Produktivitas Petani Jagung (*Zea Mays*), di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang [skripsi]. Sumatra Utara (ID): Universitas Muhamadiyah Sumatra Utara Medan. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/9520>
- Yunus F, Abidin Z, & Xyzquolyna D. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea mays L.*) pada Lahan Kering Desa Bakti Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. *Agropolitan*, 5(1):28-37. <https://faperta.unisan.ac.id/jurnal/index.php/Agropol/article/view/36>